



MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Hendi Ade Putra Ramadhan¹⁾, Abdul Majid¹⁾, Fatiatun²⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

²⁾Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an,
Email: fatia@unsiq.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan adalah pendidik itu sendiri. Secara umum pendidik adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan dari peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMK Al-Fatah Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsep manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis pesantren SMK Al-Fatah Banjarnegara berfokus pada pengelolaan kurikulum yang lebih fleksibel, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik, 2) Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis pesantren SMK Al Fatah Banjarnegara memiliki empat proses yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan P5, 3) Faktor Pendukung dan Penghambat ada empat yaitu: Guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, dan *teamwork* yang solid. Sedangkan factor penghambatnya ialah kurangnya pelatihan bagi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka secara efektif.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Education is a vehicle for improving and developing the quality of human resources. One of the factors that influences educational problems is educators. In general, educators are those who are responsible for the development of students. The subjects in this research were teachers and students of Al-Fatah Banjarnegara Vocational School. The research results revealed three studies, namely: 1). The Independent Curriculum Management Concept for Islamic Religious Education in Islamic Boarding School-Based Schools, Al-Fatah Banjarnegara Vocational School focuses on managing a curriculum that is more flexible, inclusive, and based on the needs of students. 2). The implementation of the Independent Curriculum Management for Islamic Religious Education in the Al Fatah Banjarnegara Islamic Boarding School-based school has four processes, namely: Planning, implementation, assessment, and P5. 3). There are four supporting and inhibiting factors, namely: quality teachers, quality students, adequate infrastructure, and solid teamwork. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of training for teachers in understanding and implementing the independent curriculum effectively.

Keywords: *Independent Curriculum Management for Islamic Religious Education Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan adalah pendidik. Secara umum pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua anak didik.

Sedangkan tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat yang paling optimal. Karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Rupert C. Lodge bahwa pengertian luas pendidikan “life I education, and education is life” akan berarti bahwa seluruh proses hidup akan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan dan memberikan pengaruh pendidikan baginya.

Kurikulum juga mengalami perkembangan sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang lulus dan spesifik. Dalam proses ini kurikulum tak hanya terpacu kepada standar nasional pendidikan, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, akan tetapi peserta didik juga dapat menjalankan atau mengembangkan keterampilan yang sudah diberikan disekolah untuk hidup dilingkungan masyarakat.

Dalam kurikulum seluruh aktivitas pendidikan diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum dilembaga pendidikan yang bersangkutan.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang tak berkesudahan dan sangat menentukan nasib bangsa pada masa kini dan masa mendatang. Sejarah mencatat banyak bangsa menjadi kuat atau bisa segera bangkit dari keterpurukan dengan upaya membangun pendidikannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemajuan pendidikan menjadi salah satu pengaruh kuat terhadap kemajuan atau kegemilangan peradaban. Suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang beradab atau tidak beradab sangat bergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut.

Dari uraian diatas, untuk memberikan pemahaman tentang manajemen kurikulum merdeka. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis

Pesantren Kelas XII SMK Al-Fatah Banjarnegara”.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses hitungan statistik atau hitungan lainnya.

Lexy J. Meleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya (perilaku, cara deskripsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain). Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menggunakan penelitian kualitatif, karena ruang lingkup dari penelitian ini adalah sosial sehingga dibutuhkan rincian yang sangat kompleks. Pada penelitian Manajemen Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berbasis Pesantren Kelas XII SMK Al-Fatah Banjarnegara ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara akurat dan menyeluruh.

Dalam pengambilan sampel data peneliti melakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini diambil dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan dengan syarat peserta didik mampu mewakili populasi.

Oleh karena itu, dalam proses penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penulis juga akan menulis data dan fakta sebagaimana adanya. Dengan demikian, suguhan penelitian ini senantiasa menghadirkan hasil yang memiliki akurasi dan berdasarkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Al Fatah Banjarnegara, kemudian hasil disajikan dalam bentuk wawancara dan observasi atau pengamatan langsung. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Al Fatah Banjarnegara, kemudian hasil disajikan dalam bentuk wawancara dan observasi atau pengamatan langsung.

Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka berfokus pada pengelolaan kurikulum yang lebih fleksibel, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik di sekolah SMK Al Fatah Banjarnegara. Konsep ini berkembang dalam konteks pendidikan di Indonesia sebagai bagian implementasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat masing – masing.

Dalam wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni beliau Ibu Siti Soimah S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa penyampaian materi menyesuaikan kebutuhan siswa yang dialami dalam kehidupan sehari – hari, sedangkan kondisi siswa berbeda – beda dengan karakteristik siswa entah PPLG, TO, dan AKL itu berbeda Karakter

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu

disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Al Fatah Banjarnegara sebagai berikut; Beberapa faktor pendukung keberhasilan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Al Fatah Banjarnegara termasuk kualitas guru, motivasi siswa, sarana dan prasarana yang memadai, serta kerja sama tim yang solid. Kolaborasi antara orang tua, guru dan masyarakat dan faktor penghambat di SMK Al Fatah Banjarnegara adalah kurangnya kolaborasi antara guru dan siswa, serta kesulitan siswa dalam fokus dan berpartisipasi dalam proyek. kurangnya pengalaman dan ketidakpastian konsistensi guru dalam melaksanakan kurikulum.

3.1 Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Al-Fatah Banjarnegara

Konsep Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan dalam penyusunan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsep ini mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berpikir mandiri dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka berfokus pada pengelolaan kurikulum yang lebih fleksibel, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik di sekolah SMK Al Fatah Banjarnegara. Konsep ini berkembang dalam konteks pendidikan di Indonesia sebagai bagian implementasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat masing – masing.

3.2 Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis Pesantren SMK Al Fatah Banjarnegara

Penerapan merupakan proses untuk menyiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari data yang diperoleh dari hasil observasi Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis Pesantren SMK Al Fatah Banjarnegara memiliki empat proses yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan P5.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa. Guru memberikan contoh yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar siswa dapat dengan mudah memahami dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian, siswa diberikan waktu kebebasan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari teman atau guru. Guru juga bisa menambahkan jawaban untuk memperkuat sekaligus menilai kemampuan siswa.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Al-Fatah Banjarnegara

Penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dan berpikir kritis adalah implementasi kreativitas. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Guru perlu menggeser peran mereka menjadi fasilitator pembelajaran yang membantu siswa menemukan dan menjelajahi topik dengan lebih mandiri. Kolaborasi dan Diskusi: Mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan berbagi ide dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif siswa dalam konteks agama. Penilaian Formatif dan Autentik:

Penggunaan penilaian formatif terintegrasi dan penilaian autentik dalam pembelajaran sehari-hari akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Faktor penghambat Kesiapan Guru: hambatan Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Al-Fatah Banjarnegara adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka secara efektif. Keterbatasan akses referensi dan digitalisasi juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan. Di sekolah SMK Al Fatah, hambatan lebih terfokus pada implementasi di lingkungan pesantren yang memiliki tantangan unik dalam menggabungkan kurikulum formal dan pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pesantren Kelas XII SMK Al Fatah Banjarnegara”, dapat disimpulkan bahwa;

Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Al-Fatah Banjarnegara berfokus pada pengelolaan kurikulum yang lebih fleksibel, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik di sekolah SMK Al Fatah Banjarnegara. Konsep ini berkembang dalam konteks pendidikan di Indonesia sebagai bagian implemetasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat masing – masing.

Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis Pesantren SMK Al Fatah Banjarnegara memiliki empat proses yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan

P5. Dalam tahap perencanaan, sekolah membuat modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan profil pelajar Pancasila. Dalam proses pembelajaran sangat mengedepankan aktivitas dan partisipasi aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan. Dan dalam tahap penilaian dalam Kurikulum Merdeka difokuskan pada aspek praktik daripada teori, terutama dalam evaluasi hafalan Al-Qur'an, salat, serta praktik-praktik keagamaan lainnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Al-Fatah Banjarnegara ada empat yaitu: Guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, dan teamwork yang solid. Sedangkan factor penghambatnya ialah kurangnya pelatihan bagi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka secara efektif dan Keterbatasan akses referensi dan digitalisasi juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2015 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar, H. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fandy, M. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lexy, J. M. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Samsul, N. (2011). Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis Jakarta: Intermasa.
- Nana, S. S. (2014). Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akhyak. (2005). Profil Pendidik Sukses. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.